

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dengan tujuan mendorong keaktifan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi, termasuk aspek spiritual, kepribadian, dan kecerdasan. Menurut (Rahman.dkk , 2022), pandangan ini melampaui sekadar cara untuk memperoleh informasi dan keterampilan, tetapi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu, menciptakan pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan diartikan sebagai elemen kunci untuk meningkatkan pengetahuan bangsa dan menciptakan individu yang berpengetahuan luas serta berwawasan tinggi, sehingga berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia yang cerdas, hal ini juga dinyatakan oleh (Ali, 2020) . (Rahman.dkk, 2022) menganggap pendidikan memiliki tingkat signifikansi yang besar dalam kehidupan bangsa ini, dan para ahli berupaya untuk menggambarkan makna sebenarnya dari pendidikan dalam konteks kehidupan kita.

Pada setiap jenjang pendidikan yang akan dilaksanakan di setiap sekolah telah direncanakan rencana kurikulum dan mata pelajaran sesuai dengan PP No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri Pasal 10 Pasal 37 Ayat (1) menyatakan bahwa, kurikulum salah satunya pada jenjang dasar wajib memuat: a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e) IPA; f) IPS; g) Seni dan Budaya; h) olahraga; I) Muatan Lokal. Saat ini program pendidikan telah diperbaharui dimana beberapa mata pelajaran disatukan menjadi tematik dengan kurikulum 2013.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari pendidikan dasar, diajarkan tidak hanya pada siswa sekolah dasar, tetapi juga pada tingkat menengah atas. (Ali, 2020), mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan sikap positif. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek: kemampuan menyimak (listening skills), kemampuan berbicara (speaking skills), kemampuan membaca (reading skills), dan kemampuan menulis (writing skills). Diharapkan bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh setiap siswa akan berdampak positif terhadap pengetahuan, seperti mengapresiasi sastra, serta mendorong

perkembangan diri secara berkelanjutan. Rivers, sebagaimana yang dikutip oleh (Ali, 2020), menjelaskan bahwa proses pembelajaran memerlukan interaksi yang memadai agar perkembangan belajar berbahasa dapat mencapai tingkat optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 (Ali, 2020). (Stit *et al.*, 2020), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih kemampuan siswa untuk menyampaikan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Andayani (2015) menyatakan bahwa alasan untuk menampilkan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar setiap siswa memiliki apa yang diperlukan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara akurat dan sesuai dengan situasi yang serta tujuan yang diberikan pada tingkat siswa sekolah dasar.

Salah satu komponen yang diberikan dalam pendidikan bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca pemahaman. Resmini (2006) menggambarkan bahwa membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat terbuka, karena dengan membaca setiap individu mendapatkan informasi-informasi baru dan pengalaman baru. Setiap konsekuensi dari gerakan membaca ini dimaksudkan untuk memperluas batas penalaran seseorang dan memperluas informasi seseorang. Tarigan (1985, hlm.32) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu siklus yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata yang tertulis dalam karya yang dikarang. Farida (2008, hlm.1) memahami bahwa membaca pemahaman adalah teknik pembelajaran yang sangat kuat untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru, yang dengan demikian menambah pengetahuan individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus menjadi aspek yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa terutama pada usia dini, agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik untuk masa yang akan datang.

Menciptakan kemampuan membaca pemahaman adalah bagian penting dari pengalaman yang berkembang di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini merupakan bagian yang sangat penting, karena dapat membaca dan memahami unsur-unsur dalam sebuah teks merupakan syarat utama untuk memperluas pengetahuan siswa. Somadayo yang dirujuk oleh (Sarika *et al.*, 2021), memaknai bahwa pemahaman membaca adalah proses

memperoleh arti penting dari suatu pesan dengan memasukkan informasi dan pengalaman individu terkait dengan substansi bacaan. Menurut Suyatno (2008, hlm.27), kapasitas kesadaran membaca adalah kemampuan menangkap realitas, ide, pemikiran, dan pesan yang terkandung dalam pesan membaca secara tepat, lengkap, dan mendasar. Kemampuan untuk membaca pemahaman ini tidak muncul secara alami atau diperoleh, tetapi dapat digerakkan oleh orang-orang melalui pengalaman belajar yang tak kenal lelah dan terlatih.

Berbagai makna kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa saat ini di Indonesia tingkatnya masih sangat rendah. Hal ini terlihat dalam aspek keterampilan membaca yang mencakup pemahaman. Hasil tes yang beragam telah mengindikasikan situasi ini, misalnya dalam Program for International Student Assessment (PISA) global pada tahun 2006, yang menemukan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dengan rata-rata skor 393 (Tjalla, 2010). Penelitian yang dipimpin oleh Abdurrahman (2017) juga mengungkapkan rendahnya kemampuan apresiasi siswa, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta ini menjadi nyata ketika siswa diberikan bacaan dan pertanyaan terkait materi bacaan, dimana mereka menghadapi kesulitan dalam merespons pertanyaan dengan cepat. Siswa harus merujuk kembali dan membaca kembali isi teks yang diberikan oleh guru.

Sama seperti temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, hasil observasi oleh peneliti terhadap kegiatan membaca pemahaman di sekolah juga menunjukkan masalah yang serupa. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah tersebut masih belum memadai. Situasi ini muncul karena kurangnya upaya inovatif dalam proses pembelajaran, dimana metode pengajaran lebih sering mengandalkan ceramah dan kurang memanfaatkan media atau model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Masalah ini juga ditemukan oleh Purnamasari (2017) dalam penelitian persepsi di kelas IV SD Blimbing dan SD Kalirong 2 tahun ajaran 2016/2017. Kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan di sekolah-sekolah tersebut masih kurang, hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang umumnya masih gaya lama, yaitu metode bicara. Media dan teknik

pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dan kurang dinamis dalam pembelajaran latihan. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar terasa repetitif dan melelahkan bagi siswa. Dalam mengelola masalah ini, model pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pengalaman yang berkembang di ruang belajar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Istarani (2015, hlm.1) mengungkapkan bahwa model pembelajaran, mencakup semua tahapan pengenalan materi, meliputi kesiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan jejak pembelajaran, dengan menggunakan jabatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pertemuan dan penelitian awal yang dilakukan oleh pendidik kelas 4 SDN 4 Ciamis, ditemukan bahwa beberapa siswa benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam membaca masih rendah mengingat hasil dari soal pretest yang diberikan. Dari total 19 siswa kelas IV, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui (KKM).

Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran CIRC diterapkan pada tingkat pendidikan dasar untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan mengarang siswa. Pendekatan pembelajaran ini meliputi mengumpulkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang, dengan penuh perhatian untuk memahami dan menguasai teks-teks pemahaman tertentu. Slavin, yang dirujuk oleh (Ratika Syafitri, 2020.), menggambarkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai program instruktif yang mengoordinasikan latihan membaca dan mengarang secara menyeluruh di tingkat sekolah dasar. Selain itu, Sumantri (2016, hlm. 56-57) mengartikan bahwa model CIRC disesuaikan dengan kemampuan siswa, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan mengarang sehingga siswa dapat menyimpulkan substansi materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran menggunakan model CIRC dapat diadakan dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran dalam bentuk gambar berseri. Siswa di tingkat sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada aspek visual, sehingga mengacu pada permasalahan sebelumnya, media yang tepat untuk pembelajaran pemahaman membaca adalah "gambar berseri" atau lebih

dikenal sebagai "sequencing pictures". Media ini memiliki elemen visual yang kuat dan biasanya sangat sesuai untuk peserta didik yang sedang belajar pemahaman membaca, karena menggabungkan unsur gambar dan teks.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Prabawati et al., 2020.) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antara kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC yang dibantu oleh media gambar berseri dan siswa yang mengikuti latihan pembelajaran dengan model konvensional di kelas V di SD Gugus IV Lokal Rendang. Kemampuan membaca pemahaman dengan model dan media ini mencapai tingkat yang sangat tinggi yaitu 5%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk menjalankan sebuah penelitian yang berfokus pada implementasi model CIRC dengan bantuan media gambar berseri untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu mengamati perkembangan yang timbul dari penerapan model tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam bahasa Indonesia, pada siswa sekolah dasar dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan, definisi permasalahan yang akan dianalisis sehubungan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu sebagai berikut.

### **1.2.1 Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

#### **1.2.1.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan gambar berseri?**

#### **1.2.1.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan gambar berseri?**

#### **1.2.1.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

berbantuan media gambar berseri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang digambarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai berkaitan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu sebagai berikut.

**1.3.1** Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar berseri.

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan pertanyaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

**1.3.1.1** Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar berseri.

**1.3.1.2** Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar berseri.

**1.3.1.3** Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar berseri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau tinjauan tambahan untuk melengkapi penelitian model pembelajaran CIRC dibantu dengan media gambar berseri untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Pendidik**

Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan informasi sehingga pendidik dapat melatih kemampuan mengajar dan keterampilan untuk membantu menjadi lebih inventif, imajinatif, dan menyenangkan.

##### **1.4.2.3 Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa

terhadap keterampilan membaca pemahaman.

### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pandangan guna meningkatkan keterampilan peserta dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang berkualitas di lingkungan sekolah dasar.

## **1.5 Struktur Penulisan Skripsi**

### **1.5.1 Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini memiliki isi mengenai latar belakang atau alasan mengapa dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta struktur organisasi penelitian.

### **1.5.2 Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai teori yang relevan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan, mengacu pada literatur yang ada, dan menyajikan struktur berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **1.5.3 Metode Penelitian**

Pada bagian ini, dijelaskan secara mendetail mengenai pendekatan yang akan diterapkan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **1.5.4 Jadwal Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang jadwal dan lama penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **1.5.5 Daftar Pustaka**

Berisi sumber literatur serta referensi peneliti terkait teori-teori yang dijelaskan.